

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PRAKTIKUM AKUNTANSI BERBASIS PEMBELAJARAN KOLABORATIF

Eduvincia Mardetini, Siti Fatimah, Dian Eka Amrina

Universitas Sriwijaya, e-mail: edutivia_mardetini83@yahoo.com

Abstract

The problem formulated is how the validity, and practicality of practical collaborative teaching-based accounting practice. As for the purpose of this study is to describe the level of validity, and practicality of materials accounting practice course -based collaborative learning. This type of research is Research & Development (R & D) by Borg & Gall. Population in this study all students of economic education academic year 2017-2018. The sample of research that is students Indralaya class which take Accounting Practice course that amounts to 45 students. Data collection techniques used were questionnaires and tests of learning outcomes. With a validity test 91.67% obtained from the material experts and 90% of linguists who showed the results of both valid categorized vallidators. Then from the test practically obtained results stating that this resource is practically used to understand the material of accounting practice. Thus the development of cooperative learning materials based on collaborative learning accounting is valid and practical use in lectures activities.

Keywords : Teaching Materials, Accounting Practice, Collaborative Learning

Abstrak

Permasalahan yang dirumuskan adalah bagaimanakah validitas, dan kepratisan bahan ajar praktikum akuntansi berbasis pembelajaran kolaboratif. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tingkat validitas, dan kepraktisan bahan ajar praktikum akuntansi berbasis pembelajaran kolaboratif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian *Research & Development* (R&D) oleh Borg & Gall. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi semester ganjil tahun akademik 2017-2018. Dengan sampel penelitian yaitu mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Praktikum Akuntansi kelas Indralaya yang berjumlah 45 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Dengan uji kevalidan diperoleh 91,67% dari ahli materi dan 90% dari ahli bahasa yang menunjukkan hasil kedua vallidator terkategori valid. Kemudian dari uji kepraktisan diperoleh hasil yang menyatakan bahwa bahan ajar ini praktis digunakan untuk memahami materi praktikum akuntansi. Dengan demikian pengembangan bahan ajar praktikum akuntansi berbasis pembelajaran kolaboratif bersifat valid, dan praktis untuk digunakan dalam kegiatan perkuliahan.

Kata-kata kunci : Bahan Ajar, Praktikum Akuntansi, Pembelajaran Kolaboratif.

PENDAHULUAN

Perkembangan IPTEK saat ini terjadi cukup pesat, mengakibatkan peran pendidik berubah di dalam proses pembelajaran. Dahulu peran pendidik sangat mendominasi kelas sebagai pusat sumber pengetahuan (*teacher center*), tapi saat ini peran pendidik berubah menjadi fasilitator, motivator, pembimbing, serta mitra belajar peserta didik (*student*

center), untuk itu saat ini dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Bahan ajar merupakan salah satu jenis bahan yang digunakan dalam membantu pendidik didalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan ajar tersebut bisa berwujud tertulis ataupun tidak tertulis. Terdapat banyak jenis bahan ajar seperti

bahan ajar visual, audio, audio visual, multimedia interaktif. Bahan ajar bisa disusun dalam bermacam bentuk diantaranya bahan ajar yang dibuat bentuk buku seperti modul maupun bahan ajar yang disajikan dalam media audio visual melalui internet.

Sedangkan model pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu model yang banyak digunakan, karena jika ditinjau dari sisi sosial, maka seseorang akan saling membutuhkan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Pembelajaran kolaborasi (*Collaborative Learning*) adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik diarahkan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang terjadi saat proses pembelajaran. Jadi melalui belajar kolaboratif, individu yang ada didalam kelompok akan membantu satu sama lain untuk merevisi konsep mereka yang belum benar, memunculkan kreativitas baru, dan menambah pengetahuan yang belum dikuasai. Pembelajaran kolaborasi tersebut dapat tersusun didalam suatu bahan ajar yang akan digunakan sebagai salah satu sumber belajar dalam proses pembelajaran. Hingga dalam bahan ajar itu nantinya berisi tentang kegiatan pembelajaran yang memuat sifat kolaboratif. Konsep belajar kolaboratif sering dipersepsikan sama dengan konsep belajar kooperatif, tetapi yang secara jelas membedakan diantara keduanya, yaitu jika dalam pembelajaran kolaboratif diperlukan suasana kerjasama/kooperatif, tetapi dalam pembelajaran kooperatif belum tentu terdapat kolaboratif. Ada banyak kegunaan pembelajaran kolaboratif, diantaranya yaitu meningkatkan pencapaian prestasi mahasiswa, mengembangkan hubungan sesama, saling bantu terhadap teman sekelas yang lemah secara akademik, serta meningkatkan tingkat percaya diri. Program studi S1 Pendidikan Ekonomi, bertujuan untuk menghasilkan tenaga pendidik yang terampil di bidang ekonomi akuntansi. Untuk mencapai kompetensi tersebut, terdapat mata kuliah praktikum akuntansi dimana kegiatan

perkuliahan dilakukan dengan memberikan kasus - kasus perusahaan. Strategi tersebut dilakukan dengan memberikan kepada mahasiswa seperangkat bahan (*paper based*) berupa bukti transaksi, buku catatan jurnal, buku besar, dan format laporan keuangan untuk menyelesaikan kasus tersebut.

Dalam materi akuntansi terdapat perhitungan yang berupa angka –angka maupun teori. Hal itu yang menyebabkan umumnya mahasiswa cepat mengalami kejenuhan dan bahkan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Cara untuk mengatasi hal itu salah satunya dengan mengembangkan modul yang berisi kegiatan pembelajaran dimana membiasakan peserta didik untuk melakukan pembelajaran kolaborasi. Dengan menggunakan modul berbasis pembelajaran kolaboratif ini, diharapkan dapat dijadikan patokan dalam kegiatan pembelajaran yang terpusat kepada pada peserta didik (*student centered learning*) untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah validitas bahan ajar praktikum akuntansi berbasis pembelajaran kolaboratif?
2. Bagaimanakah kepraktisan bahan ajar praktikum akuntansi berbasis pembelajaran kolaboratif ditinjau dari manfaat penggunaannya oleh mahasiswa?

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian secara umum yaitu “membuat bahan ajar (modul) praktikum akuntansi berbasis pembelajaran kolaboratif”. Adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan validitas bahan ajar praktikum akuntansi berbasis pembelajaran kolaboratif.

2. Untuk mendeskripsikan kepraktisan bahan ajar praktikum akuntansi berbasis pembelajaran kolaboratif ditinjau dari manfaat penggunaan bagi mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Bahan ajar merupakan perangkat materi pembelajaran (*teaching material*) yang tersusun secara sistematis, memuat sosok utuh dari kompetensi yang harus dipahami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Yang berisikan pengetahuan, nilai, sikap, tindakan, serta ketrampilan dimana memuat pesan, informasi, serta ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan materi tertentu untuk mencapai capaian pembelajaran.

Bahan ajar berupa modul adalah salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Mbulu dan Suhartono (2004:p.87) mengartikan bahan ajar sebagai isi pembelajaran yang ditulis oleh pengajar atau penulis lain untuk kepentingan pembelajaran yang di dalamnya memuat materi yang bertujuan untuk mempermudah proses belajar siswa. Prastowo (2012:p.17) menyimpulkan “bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”. Melalui bahan ajar juga mahasiswa lebih tahu kompetensi dan skenario pembelajaran yang dilakukan, sehingga mahasiswa dapat melakukan persiapan sebelum kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan alat pembelajaran yang disusun oleh seorang pendidik yang berisikan materi pembelajaran, kegiatan proses pembelajaran, soal latihan serta cara evaluasi yang disusun secara sistematis sesuai dengan capaian pembelajaran untuk memudahkan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan Winkel (2009 : p.472) mengemukakan bahwa modul merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh peserta didik secara individu atau yang diajarkan oleh peserta didik sendiri (*self-instructional*).

Modul adalah bahan ajar cetak yang disusun agar dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Karena di dalamnya terdapat petunjuk untuk belajar mandiri tanpa hadirnya pendidik secara tatap muka. Pendidik tidak secara langsung memberikan sesuatu materi kepada para peserta didiknya dengan tatap muka, tetapi cukup dengan modul - modul tersebut. Modul adalah salah satu sarana pembelajaran yang berisikan materi, metode, dan evaluasi yang disusun sistematis untuk mendapatkan capaian pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian modul di atas, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis sehingga memudahkan untuk dipelajari secara mandiri oleh peserta didik tanpa hadirnya pendidik secara tatap muka langsung.

1. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar

- a. Tersedianya bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik.
- b. Memberikan peserta didik alternatif bahan ajar selain buku teks yang terkadang sulit didapat
- c. Memberi kemudahan kepada pendidik dalam melakukan proses pembelajaran.

2. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

- a. Dimulai memahami yang mudah mudah untuk memahami yang tersulit, dari yang kongkret ke yang abstrak,
- b. Pengulangan untuk memperkuat pemahaman

- c. *Feedback* positif menambah penguatan terhadap pemahaman peserta didik
- d. Motivasi belajar yang tinggi sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan belajar
- e. Mencapai tujuan secara bertahap untuk mencapai ketinggian tertentu.
- f. Mengetahui hasil yang telah dicapai untuk mendorong peserta didik mencapai tujuan

Kata pembelajaran berasal dari kata *instruction* yang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 diartikan sebagai “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Istilah pembelajaran ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi *Kognitif-Wholistik*, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan belajar (Sanjaya, 2008: p.78). Sehingga pendidik tidak sebagai satu – satunya sumber belajar, tetapi hanya sebagai yang membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar belajar. Peserta didik tidak diposisikan sebagai obyek untuk diatur oleh pendidik, melainkan sebagai subyek belajar sesuai minat, bakat serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Model kolaboratif merupakan salah satu model “*Student-Centered Learning*”. Di dalam model ini, peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam berkelompok. Pembelajaran kolaboratif berdasar pada landasan konstruktivisme sosial. Kolaborasi diperlukan sesuai dengan keadaan zaman saat ini. Hidup berkelompok akan menumbuhkan rasa aman, dan memungkinkan untuk menghadapi berbagai perubahan secara bersama. Untuk itu dibutuhkan pembelajaran berkolaborasi. Pembelajaran kolaboratif hampir sama dengan pembelajaran kooperatif, sehingga banyak yang menganggap sama pengertian istilah tersebut. Tetapi terdapat juga perbedaan antar keduanya. Kedua konsep menegaskan pendekatan pembelajaran melalui

kerja sama kelompok, yang menegaskan pentingnya tukar pendapat dan membandingkan kesimpulan pada akhir pertemuan. Yang membedakan adalah bahwa istilah *cooperative* lebih mencerminkan ilmu pengetahuan yang populer dalam jaman kolonial sedangkan *collaborative* lebih menegaskan keterkaitannya dengan gerakan konstruktivisme sosial sebagai dampak dari perubahan ilmu pengetahuan yang dramatis dalam abad ini. Pembelajaran kolaboratif butuh dilakukan agar peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu bahwa pembelajaran kolaborasi merupakan pembelajaran yang menempatkan peserta didik bekerja, berdiskusi, bereksplorasi, memecahkan masalah mengembangkan kreasi dalam menyelenggarakan proyek, mempresentasikan, berdebat serta kegiatan lain dalam bentuk kelompok yang melibatkan peserta didik bekerja sama. Dengan adanya kolaboratif, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki, dapat mengerti pentingnya kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan dan memahami bagaimana menyelesaikan masalah.

Pembelajaran kolaborasi dapat disusun menjadi metode tersusunnya bahan ajar yang digunakan sebagai pegangan dalam proses pembelajaran. Dengan disusunnya bahan ajar yang berbasis pembelajaran kolaborasi diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang bersifat SCL. Sehingga pendidik hanya sebagai fasilitator yang membimbing dalam proses pembelajaran. Perbedaan antara metode pembelajaran kolaboratif dan konvensional dapat dipaparkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Perbedaan Pembelajaran Kolaboratif dan Konvensional

Pembelajaran Kolaboratif	Pembelajaran Konvensional
Mahasiswa belajar dalam bentuk berkelompok	Mahasiswa belajar klasikal
Antar mahasiswa berkolaborasi	Antar mahasiswa berkompetisi
Keberhasilan mahasiswa juga bergantung pada keberhasilan anggota kelompoknya yang lain	Keberhasilan mahasiswa tidak bergantung pada keberhasilan teman lainnya
Pengetahuan yang diperoleh mahasiswa melalui interaksi antar lingkungan kelompoknya	Pengetahuan yang diperoleh melalui transfer dari dosen kepada mahasiswa

Dua sifat umum tersebut, berkenaan dengan perubahan hubungan antara pendidik dengan peserta didik, yang ketiga berhubungan dengan pendekatan baru penyampaian pendidik dan yang terakhir tentang isi kelas kolaboratif.

1. Antar Pendidik dan peserta didik saling berbagi informasi
2. Membagi kekuasaan
3. Peran pendidik sebagai mediator
4. Membentuk kelompok peserta didik yang heterogen

Akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang banyak dibutuhkan dalam kehidupan ekonomi sehari - hari. Akuntansi berasal dari kata “*accounting*” yang artinya pencatatan. *American Accounting Association* mendefinisikan akuntansi sebagai proses mencatat, identifikasi, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut”. Proses akuntansi terdiri dari bukti transaksi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, pelaporan, penganalisisan, serta penginterpretasian. Tujuan utamanya adalah memberikan informasi ekonomi dari kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan tersebut. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna untuk pihak-pihak intern maupun ekstern.

Berdasarkan pengertian di atas, akuntansi adalah proses mengumpulkan bukti transaksi, Mencatat, menggolongkan,

mengikhtisarkan, serta melaporkan untuk pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Informasi yang di hasilkan dari proses akuntansi sangat penting untuk perkembangan dunia usaha. Peran profesi akuntansi sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dunia usaha.

3. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis dan interpretasi untuk mengambil keputusan. Sedangkan penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik.

Adapun fungsi penilaian hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menggambarkan sejauh mana peserta didik telah menguasai suatu kompetensi
- b. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu memahami dirinya, membuat keputusan berikutnya, baik untuk perencanaan program belajar, pengembangan kepribadian, maupun penjurusan.

- c. Menemukan kesulitan belajar, kemungkinan prestasi bisa dikembangkan peserta didik, sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik/dosen menentukan apakah seseorang perlu melakukan pengayaan.
- d. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya
- e. Pengendali bagi pendidik/dosen tentang kemajuan perkembangan peserta didik

Penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, dan praktikalitas.

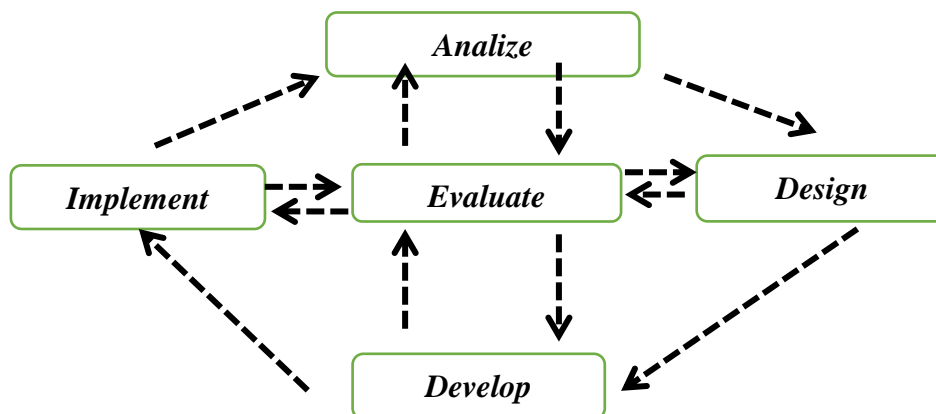
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yang berlangsung selama 12 bulan.

Dengan populasinya adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah praktikum akuntansi semester ganjil tahun akademik 2017-2018. Sedangkan sampel penelitian ini adalah mahasiswa kelas Indralaya yang mengikuti mata kuliah praktikum akuntansi semester ganjil tahun akademik 2017-2018.

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode *Research & Development* (R&D) oleh Borg & Gall yang dikutip dalam Setyosari (2013: p.222). Disebut penelitian pengembangan karena mengembangkan bahan ajar praktikum akuntansi berbasis pembelajaran kolaboratif. Dimana bahan ajar yang dikembangkan berupa modul ajar dan RPS. Dimana langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan menggunakan model ADDIE antara lain: analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Diharapkan setelah melakukan langkah-langkah tersebut diperoleh bahan ajar yang valid sesuai dengan tujuan penelitian ini.



Gambar 1. Desain penelitian ADDIE Model

Dalam model ini terdiri atas 5 langkah, yaitu:

a. Tahap I Analisis (*Analyze*)

- 1) Mengidentifikasi capaian pembelajaran
- 2) Analisis materi ajar

b. Tahap II Perancangan (*Design*)

c. Tahap III Pengembangan (*Development*)

- 1) Mengembangkan bahan ajar
- 2) Melaksanakan validasi perangkat pembelajaran

3) Melaksanakan simulasi

d. Implementasi (*Implementation*)

Desain Pengembangan Bahan Ajar

Desain pengembangan bahan ajar yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan desain penelitian pengembangan *pre-experimental designs (non-design)* yaitu *one group pretest posttest designs* sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan : O_1 = *pretest* (tes awal sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran kolaboratif diterapkan)

X = menerapkan model pembelajaran kolaboratif

O_2 = *posttest* (tes akhir setelah pembelajaran dengan model pembelajaran kolaboratif diterapkan)

Bahan Ajar berbasis pembelajaran kolaboratif yang diterapkan pada mata kuliah praktikum akuntansi dilakukan melalui prosedur dengan memberikan *pretest* yaitu sebelum diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kolaboratif. Kemudian melakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan bahan ajar dengan model pembelajaran kolaboratif yang telah dikembangkan. Setelah pembelajaran berakhir dilakukan *posttest*.

Perlakuan dilaksanakan pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah praktikum akuntansi dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan yaitu menggunakan model pembelajaran kolaboratif. Perlakuan dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan (3 sks) dengan waktu 3 x 50 menit pada setiap pertemuan. Hal ini sebagai upaya untuk memperoleh perbaikan terhadap bahan ajar draft III yang telah dikembangkan dan melihat hasilnya di kelas. Dari hasil ini nanti akan diperoleh hasil kepraktisan hasil belajar mahasiswa.

e. Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi (*evaluation*) yang meliputi *Pretest* dan *Posttest*. *Pretest* diberikan untuk mengumpulkan data awal tahapan yang digunakan sebagai data kemampuan awal dan penyempurnaan, serta *posttest* di akhir pertemuan untuk diketahui pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran.

2. Karakteristik yang Diamati

- Validitas bahan ajar praktikum akuntansi yang dikembangkan ditentukan valid atau tidak validnya berdasarkan hasil validasi menggunakan lembar validasi, dan dengan kategori valid tanpa revisi, valid dengan revisi kecil, valid dengan revisi besar, atau tidak valid.
- Kepraktisan bahan ajar berdasarkan manfaat penggunaannya oleh mahasiswa yang dikembangkan ditentukan praktis atau tidak praktisnya bahan ajar, dan dinyatakan dengan kategori terlaksana sangat baik, terlaksana baik, terlaksana kurang, atau tidak terlaksana.

Kelayakan bahan ajar adalah kesesuaian bahan ajar yang dikembangkan dilihat dari: validitas perangkat (minimal baik), kepraktisan dilihat dari keterlaksanaan RPS (minimal baik).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- Angket
- Tes

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Data angket yang berkaitan dengan validitas produk juga dianalisis dengan menggunakan analisis

deskriptif. Hasil data angket kemudian dikonversi ke dalam persentase untuk menentukan tanggapan validator terhadap bahan ajar praktikum akuntansi berbasis pembelajaran kolaboratif yang didasarkan pada kriteria penilaian data persentase menurut Arikunto (2006). Selanjutnya, data validasi diinterpretasikan dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif berdasarkan rata-rata data

yang diperoleh dan kriteria data masing-masing.

Analisis validitas bahan ajar

Data yang diperoleh dari hasil penilaian bahan ajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Menganalisis hasil validasi tersebut dengan menggunakan *Passing grade (X)* yang merupakan skor rerata dari hasil penilaian para pakar.

Tabel 2
Kriteria Penilaian Data Persentase Untuk Validasi Produk

No.	Skor (%)	Kesimpulan dan tindak lanjut
1	80-100	Valid/tidak revisi
2	65-80	Cukup valid/revisi (validasi ulang)
3	≤65	Tidak valid/revisi (validasi ulang)

(Sukmadinata, 2007)

Analisis kepraktisan bahan ajar

Data kepraktisan bahan ajar manfaat penggunaannya oleh mahasiswa. Kriteria persentasi keterlaksanaan RPS diperoleh dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Keterlaksanaan keseluruhan}}{\text{skor perolehan}} \times 100\% = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

Dan untuk kategori keterlaksanaannya menggunakan kriteria pada tabel 3.

Tabel 3
Kategori Kepraktisan Manfaat Bahan Ajar

No.	Interval	Kategori
1	81,25% - 100%	Sangat baik
2	62,5% - 81,25%	Baik
3	43,75% - 62,5%	Cukup
4	0% - 43,75%	Kurang

(Adaptasi sudijono, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pada penelitian ini, kelas Indralaya diberikan perlakuan (*Treatment*) dengan menggunakan modul Praktikum Akuntansi berbasis pembelajaran kolaboratif. Dengan pokok bahasan tentang Persamaan Dasar Akuntansi, Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa, Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang serta Siklus Akuntansi manufaktur.

Penelitian pengembangan bahan ajar yang dilakukan pada semester ganjil tahun 2017-2018 ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan langkah-langkah sebagai berikut: analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

a. Tahap analisis

Tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian pengembangan, pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran Praktikum Akuntansi. Tahap ini dilakukan melalui wawancara dengan mahasiswa peserta mata kuliah praktikum akuntansi. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami mata kuliah praktikum akuntansi karena tidak adanya bahan ajar yang dapat digunakan mahasiswa sebagai referensi pembelajaran, khususnya akuntansi yang sebagian besar materinya disajikan dalam bentuk perhitungan.

b. Tahap perancangan

Setelah melakukan analisis kebutuhan, peneliti memiliki alasan yang kuat untuk mengembangkan bahan ajar mata kuliah praktikum akuntansi. Tahap selanjutnya, peneliti merancang materi yang akan dikembangkan dalam bahan ajar praktikum akuntansi. Setelah berdiskusi dengan mahasiswa dan dosen anggota penelitian maka ditetapkan materi yang akan dibahas dalam buku ajar yaitu sebagai berikut, persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi perusahaan jasa, siklus akuntansi perusahaan dagang, dan siklus akuntansi manufaktur.

c. Tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan, peneliti mulai menulis naskah bahan ajar sesuai dengan materi yang telah disepakati untuk dibahas dalam bahan ajar.

d. Tahap implementasi

Menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kolaboratif didukung oleh bahan ajar berbasis kolaboratif.

e. Tahap evaluasi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam pengembangan bahan ajar. Pada tahap ini buku ajar yang telah disusun dievaluasi untuk menghasilkan buku ajar yang valid, praktis dan efektif untuk peningkatan hasil belajar mahasiswa. Evaluasi yang digunakan meliputi evaluasi ahli yaitu ahli materi dan ahli bahasa, evaluasi kelompok kecil, dan evaluasi lapangan.

Data validasi bahan ajar

Uji validitas produk dilakukan oleh 2 ahli yaitu ahli materi, ahli materi serta ahli bahasa. Validator materi dan ahli bahasa.

Validasi Produk

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, materi yang terdapat pada bahan ajar ini dikategorikan Cukup valid dengan nilai validasi 70,83% dan harus melakukan revisi dengan beberapa komentar dari validator yang membuat bahan ajar ini perlu perbaikan sebelum diujicobakan. Validator meminta untuk merevisi sistematika penyusunan modul dan menyesuaikan antara materi dengan tujuan yang telah disusun dalam RPS. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi yang kedua, materi yang terdapat pada bahan ajar ini dikategorikan valid dengan nilai validasi 91.67%.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli bahasa, bahan ajar ini dikategorikan valid dengan nilai validasi 85%. Walaupun bahan ajar sudah dinyatakan valid, namun terdapat beberapa komentar dari validator yang membuat bahan ajar ini perlu perbaikan sebelum diujicobakan. Validator meminta untuk memperbaiki tanda baca dan penggunaan kata atau singkatan. Selanjutnya, hasil uji validasi kedua yang dilakukan oleh validator bahasa bahan ajar ini dikategorikan cukup valid dengan nilai validasi 80%.

Rekapitulasi hasil uji validasi terhadap bahan ajar ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5
Rekapitulasi Validasi Bahan Ajar

Validator	Skor (%)		Kriteria	
	Validasi Ke-1	Validasi Ke-2	Validasi Ke-1	Validasi Ke-2
Ahli Materi	70,83	91.67	Cukup Valid	Valid
Ahli Bahasa	85	90	Valid	Valid

Dari hasil validasi ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang disusun valid sehingga dapat di uji cobakan untuk mengetahui kepraktisannya.

Data Kepraktisan buku ajar

Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan bantuan lima mahasiswa untuk menilai kepraktisan bahan ajar yang telah dibuat. Berdasarkan hasil angket diperoleh tanggapan mahasiswa yaitu sebesar 79,4% yang menunjukkan bahwa bahan ajar yang disusun terkategori baik (praktis) bagi mahasiswa dalam memahami materi.

Pernyataan pertama, diketahui 80% peserta menyatakan setuju bahwa teks pada bahan ajar mudah dibaca sehingga praktis untuk mempermudah memahami materi. Pada pernyataan ketiga 100% peserta menyatakan tidak setuju bahwa gambar yang disajikan dalam modul telah sesuai, sehingga masih dibutuhkan perbaikan untuk menambah gambar-gambar dalam menjelaskan konsep agar materi dalam modul mudah dikuasai.

Pada pernyataan kesembilan terdapat 100 % peserta berpendapat bahwa mereka sangat setuju bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan modul ini jika menghadapi masalah makaresponden berani bertanya dan mengemukakan masalah yang hadapi kepada antar anggota kelompok, yang berarti modul ini telah memiliki unsur kolaboratif. 3 peserta dari 5 peserta memilih setuju dengan pernyataan ketujuhbelas yaitu mereka memahami lambang atau *symbol* yang digunakan pada modul ini.

Pernyataan kesembilanbelas menunjukkan bahwa 4 orang peserta

berpendapat setuju jika contoh soal yang digunakan dalam modul ini sudah sesuai dengan RPS.

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa 4 orang peserta atau 80% peserta sangat setuju dengan pernyataan kedua puluh dan kedua puluh satu bahwa bahan ajar ini mampu membantu peserta memahami materi akuntansi dengan mudah dan , sisanya 20% berada pada pendapat setuju jika bahan ajar ini mampu membantu peserta memahami materi akuntansi dengan mudah.

Dari data-data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar praktikum akuntansi ini memiliki presentase kepraktisan sebesar 79,4% atau terkategori baik.

2. Pembahasan

Dalam melakukan pengembangan bahan ajar (modul) berbasis pembelajaran kolaboratif ini terdapat lima tahapan yang telah dilalui yaitu studi pendahuluan (analisis) masalah. Sebelum mengembangkan bahan ajar ini sudah barang tentu di lakukan terlebih dahulu analisis yang mendalam mengenai apa saja yang harus dipersiapkan dalam rangka mengembangkan bahan ajar mata kuliah praktikum akuntansi agar menjadi lebih bermakna dan berkesan bagi mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tersebut. Salah satu hal yang dapat meningkatkan pemahaman mengenai materi ialah dengan memberikan contoh kasus akuntansi yang biasa mereka temui dalam kehidupannya, dengan cara itu mereka dapat lebih mengaitkan materi yang dipelajari dengan kesehariannya.

Tahap kedua dilanjutkan dengan tahap perancangan Capaian Pembelajaran (CP),

Capaian Pembelajaran Pertemuan (CPP) dan pemilihan materi yang sesuai dengan CP yang telah ditentukan untuk dihasilkan *prototype* modul.

Tahap ketiga, yaitu pengembangan bahan ajar dan melakukan validasi kepada 2 orang validator. Pada tahap ini diperoleh hasil validasi menurut ahli materi sebesar 91,67% Kemudian 90% dengan kualitas valid menurut ahli bahasa.

Kemudian diujicobakan kepada lima orang mahasiswa yang diperoleh masukan berupa penambahan contoh kasus serta tambahan ilustrasi agar lebih menarik perhatian mahasiswa. Masukan tersebut digunakan untuk merevisi modul sebelum digunakan kepada sampel.

Tahapan terakhir dari proses pengembangan bahan ajar ini yakni *field evaluation*. Sebelum mahasiswa mulai masuk materi, diberikan dulu tes awal (*pretest*) sebagai upaya untuk mengukur pemahaman mereka sebelum menggunakan bahan ajar. Selanjutnya untuk melakukan perbandingan, diadakan *posttest* setelah proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal itu maka terlihat terdapat peningkatan sebesar 1,73 dengan N-Gain 0,35. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini memiliki efek potensial/efektif dalam rangka membantu mahasiswa untuk dapat lebih memahami materi yang praktikum akuntansi dipelajari.

Jadi dari beberapa tahapan yang sudah dilalui dalam pengembangan bahan ajar berbasis pembelajaran kolaboratif ini ini, dapat terlihat bahwa materi yang diajarkan di kelas akan lebih efektif dan menarik jika dibarengi dengan kasus-kasus akuntansi yang ada di sekitar mereka. Dengan hal itu mahasiswa dapat lebih fokus dan memiliki ketertarikan terhadap materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis pembelajaran kolaboratif yang disusun telah dinyatakan valid oleh semua validator. Dan setelah diuji cobakan dan *field evaluation* maka bahan ajar ini dinyatakan praktis. Selanjutnya bahan ajar ini juga memiliki efek potensial, hal itu dapat terlihat dari meningkatnya hasil belajar mahasiswa setelah diberikan tes pada tahapan *field evaluation*. Sebelum menggunakan bahan ajar dari rata-rata tes awal diperoleh angka 5,08, selanjutnya dari rata-rata *posttest* diperoleh angka 6,81. Berdasarkan hal itu maka terlihat terdapat peningkatan sebesar 1,73. Maka produk bahan ajar berbasis pembelajaran kolaboratif pada mata kuliah praktikum akuntansi ini valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kelemahan dari bahan ajar ini diantaranya masih terdapat beberapa istilah yang masih kurang familiar bagi mahasiswa sehingga cukup sulit dimengerti. Selain itu juga untuk ke depannya diharapkan dapat memuat lebih banyak gambar sehingga bahan ajar lebih menarik.

2. Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan bahan ajar dengan metode lainnya dalam mata kuliah Praktikum Akuntansi. Sehingga akan terwujud bahan ajar mata kuliah praktikum akuntansi dengan berbagai pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Depdiknas. 2008b. *Penulisan Modul*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kerja Kependidikan

- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Jumadi, dkk. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Model Susan Loucks-Horsley*. Jurnal kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 44: 15-25
- Johnson ae al. 2012. *Collaborative Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: @kademia.
- Martadipura, Bambang Avip Priatna. 2008. *Ujicoba instrumen penelitian menggunakan ms.excel dan SPSS*. Makalah Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Tidak dipublikasikan.
- Mbulu, J dan Suhartono. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: Elang Mas.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R &D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya;
- Wijaya, Cece,.dkk. 1988. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remadja Karya.
- Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.